

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat menemukan pengetahuan dan pemahaman tentang jati diri dan tujuan hidup untuk menjalankan perannya masing-masing dalam kehidupan. Dalam kehidupan seseorang menjalankan tiga peran, yakni sebagai makhluk ciptaan Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu. Peran-peran tersebut perlu dijalankan dengan baik sebagai upaya bertahan dan meningkatkan kualitas hidup.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus mencakup keseluruhan aspek dalam diri seseorang. Pengembangan potensi peserta didik harus dibangun dengan menyeimbangkan pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan

¹ Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas,2003), p.2.

keterampilan. Pengetahuan yang diajarkan oleh guru kepada anak didik terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikap anak didik. Keterampilan dalam hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan anak didik mengelola dirinya, baik fisik maupun pikiran dan berkaitan dengan pengetahuan serta sikapnya.

Mengembangkan ketiga aspek pendidikan tersebut dalam pembelajaran tidaklah mudah. Komponen dalam pendidikan harus saling mendukung. Lingkungan belajar misalnya, suasana pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk mau belajar perlu diciptakan guru. Salah satu cara dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik adalah dengan menerapkan pembelajaran musik di kelas. Hal tersebut dikarenakan musik memiliki banyak kegunaan di dalam kelas yakni dapat mempengaruhi suasana hati dan perilaku peserta didik. Jika suasana hati peserta didik baik, maka minat belajar peserta didik dapat meningkat tidak hanya dalam pelajaran musik, tetapi juga dalam pelajaran lain.

Salah satu penerapan pembelajaran musik di kelas adalah dengan bermain alat musik. Salah satu alat musik yang dapat digunakan dalam pembelajaran musik di Sekolah Dasar adalah alat musik pianika. Di Sekolah Dasar, bermain alat musik pianika tercakup dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pembelajaran bermain alat musik pianika penting dilaksanakan di Sekolah Dasar dikarenakan berbagai alasan yakni bermain alat musik sejak dini akan membantu meningkatkan konsentrasi anak, membantu pembentukan karakter, meningkatkan kecerdasan anak, serta

menjaga keseimbangan belahan otak kanan dan belahan otak kiri anak sehingga proses belajar anak lebih mudah. Pada saat bermain alat musik, anak belajar mendengarkan nada, menyanyikan lagu, lalu memainkan lagu dengan alat musik sebagai hasil koordinasi otak bersama gerakan tangan. Hal tersebut melatih anak untuk memiliki suatu keterampilan, yakni keterampilan bermain musik. Peserta didik dengan minat dan bakat pada musik pun dapat terlihat guna diberikan perhatian dan dukungan untuk dikembangkan. Dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran musik dengan bermain alat musik pianika dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran bermain alat musik harus dilakukan dengan baik guna mencapai hasil yang optimal.

Proses pembelajaran bermain alat musik pianika yang dilaksanakan peneliti di kelas IV SDN Cikini 02 Pagi Jakarta Pusat telah dijalankan dengan baik sesuai pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti dalam mengajar. Peneliti mengajar dengan menjelaskan pengetahuan tentang pianika diikuti dengan pelaksanaan praktek/latihan memainkan lagu dengan pianika oleh peserta didik. Namun hasil keterampilan bermain alat musik yang diperoleh peserta didik belum optimal atau belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan. Oleh karena peneliti menyadari pentingnya pembelajaran bermain alat musik pianika bagi peserta didik, maka peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran yang efektif membuat peserta

didik aktif selama proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Model pembelajaran harus dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik usia sekolah dasar salah satunya adalah berpikir konkret. Anak usia sekolah dasar akan lebih mudah mengerti apabila materi pembelajaran diajarkan atau diperlihatkan secara langsung. Salah satu model pembelajaran langsung yang efektif digunakan untuk pembelajaran bermain alat musik pianika di sekolah dasar adalah *Direct Instruction*.

Direct Instruction merupakan model mengajar di mana peneliti berperan aktif dalam menyampaikan pelajaran, umumnya keterampilan dasar secara langsung kepada peserta didik yang disertai dengan latihan atau praktik secara berulang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa apa yang peneliti lakukan atau perlihatkan kepada peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap pengalaman belajar yang didapat peserta didik. Model ini ditemukan sebagai aspek penting dari pengajaran efektif. Dalam beberapa penelitian observasi kelas, model mengajar ini ditemukan sebagai model yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran bermain alat musik pianika, tentu peserta didik penting diberikan contoh langsung cara bermain alat musik pianika diikuti latihan atau praktik bermain pianika secara teratur agar keterampilan bermain alat musik pianika menjadi optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari pentingnya pelaksanaan pembelajaran bermain alat musik pianika yang baik untuk mendapatkan hasil

belajar yang optimal. Hasil pembelajaran bermain alat musik pianika berupa keterampilan bermain alat musik pianika yang belum optimal perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan yang dilakukan peneliti adalah memperbaiki proses pembelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif, yakni model *Direct Instruction*. Hal inilah yang mendukung peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika dengan Model *Direct Instruction* pada Peserta Didik Kelas IV SDN Cikini 02 Jakarta Pusat”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan permasalahan di atas, maka area dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain alat musik pianika dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Identifikasi area dalam penelitian ini antara lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pembelajaran bermain alat musik pianika masih kurang efektif.
2. Keterampilan bermain alat musik pianika peserta didik belum optimal.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan bermain alat musik pianika dengan model *Direct Instruction* di kelas IV SDN Cikini 02 Jakarta Pusat. Keterampilan bermain alat musik pianika dibatasi

pada teknik bermain alat musik dan penerapan unsur ekspresi musik di kelas IV sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana model *Direct Instruction* dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika di kelas IV SDN Cikini 02 Jakarta Pusat?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran terhadap khasanah keilmuan terkait peningkatan keterampilan bermain alat musik pianika dengan model *Direct Instruction* pada peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru mengenai penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran bermain alat musik pianika.
- 2) Meningkatkan kualitas mengajar guru sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar.

b. Bagi Peserta Didik

Penggunaan model *Direct Instruction* dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk menambah referensi model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran bermain alat musik pianika.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji mengenai keterampilan bermain alat musik pianika di sekolah dasar dan model pembelajaran *Direct Instruction*.